



## Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII SMA Negeri 33 Jakarta

Maya Dhia Fathiyah<sup>1</sup>, Oda Rahma<sup>2</sup>, Siti Aminah<sup>3</sup>

Universitas Budiluhur Jakarta<sup>1,2,3</sup>

mayafathiyah@gmail.com<sup>1</sup>, odarachma@gmail.com<sup>2</sup>, aminah738gmail.com<sup>3</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 14 Januari 2022

Disetujui : 18 Januari 2022

Dipublikasikan : 24 Februari 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan 60 sampel dari kelas XII SMA Negeri 33 Jakarta, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif melalui instrument penelitian angket, riset kepustakaan dan riset lapangan seperti survey, wawancara, observasi langsung di sekolah. Hasil Uji prasyarat analisis menunjukkan semua variabel memenuhi syarat, dan berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  kontribusi 21,27% dan terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  kontribusi sebesar 49,9%. Dalam penelitian ini antar variabel memiliki korelasi serta secara bersama-sama kecerdasan emosional dan kemandirian belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peneliti menyarankan untuk para siswa lebih mampu membiasakan diri bersikap mandiri dalam belajar, mandiri dalam arti mampu mencari berbagai sumber informasi atau ilmu dari beberapa sumber ilmu tidak hanya dari satu orang guru mata pelajaran ekonomi disekolah.

**Kata Kunci :**  
Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar

### ABSTRACT

*This study aims to determine the significant effect of emotional intelligence and learning independence on learning achievement in economics subjects. This study used 60 samples from class XII SMA Negeri 33 Jakarta, using a quantitative approach with quantitative research methods through questionnaire research instruments, library research and field research such as surveys, interviews, direct observations in schools. The results of the analysis prerequisite test show that all variables meet the requirements, and based on the results of this study it can be concluded that there is a significant influence of emotional intelligence on learning achievement with the acquisition of Sig.  $0.000 < 0.05$  contribution of 21.27% and there is a significant effect of learning independence on learning achievement with the acquisition of Sig.  $0.000 < 0.05$  contribution of 49.9%. In this study, there is a correlation between variables and simultaneously emotional intelligence and learning independence affect student learning achievement. Researchers suggest that students are better able to get used to being independent in learning, independent in the sense of being able to find various sources of information or knowledge from several sources of knowledge not only from one economics teacher at school.*

**Keywords :**  
Emotional Intelligence, Learning Independence, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan guna menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan jantungnya kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi sebagai pembentuk karakteristik dan perilaku manusia. Pendidikan akan mempengaruhi peran manusia tersebut dalam suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa agar agar mempunyai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat

Pendidikan diperlukan dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan sendiri dibagi menjadi 3 jalur pendidikan berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. jalur pendidikan yang paling diketahui secara umum dan terkenal adalah pendidikan formal. Pendidikan formal dilakukan di sekolah dengan pembagian jenjang yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA).

Pada analisis data sekolah jenjang SMA di Jakarta Barat yang aktif dalam program pembelajaran berdasarkan <https://dapo.kemdikbud.go.id/> , menunjukkan bahwa jenjang SMA di Jakarta Barat berjumlah 118 sekolah, yakni SMA negeri di Jakarta Barat berjumlah 17 dan SMA swasta di Jakarta Barat berjumlah 101. SMA Negeri 33 Jakarta yang beralamat di Jl. Kamal Raya No.54 Cengkareng, Cengkareng Barat, Kec. Cengkareng, Kota Jakarta Barat Prov. D.K.I. Jakarta merupakan salah satu SMA negeri di Jakarta Barat yang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diambil dari <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/> SMA Negeri 33 Jakarta memiliki 45 tenaga pendidik, siswa laki laki berjumlah 295 siswa perempuan 325 dengan total 623 siswa, 60 siswa kelas XII. Terdapat 17 rombel belajar yang terdiri dari kelas jurusan Bahasa, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), serta Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). 18 mata pelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 33 Jakarta yaitu Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Sosiologi, Biologi, Ekonomi, Bimbingan Konserling, Fisika, Matematika, Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan (PJOK), Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Bahasa Indonesia, Kimia, Agama, Sejarah, Seni Budaya, Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), dan Antropologi.

Akuntansi adalah salah satu bagian dari ilmu Ekonomi yang dimana dalam Sekolah Menengah Atas digolongkan ke dalam kelas Ilmu Sosial. Akuntansi sebagai bagian dari mata pelajaran Ekonomi mempunyai peran penting dalam kehidupan, baik contoh sederhana dalam kehidupan sehari– hari maupun secara lanjut dalam perhitungan perusahaan–perusahaan skala nasional dan internasional. Selain itu, Akuntansi juga masuk dalam mata 5 pelajaran Ekonomi yang merupakan salah satu mata pelajaran ujian nasional di sekolah menengah atas. Akuntansi merupakan perhitungan real yang harus melalui proses terus menerus dan berkesinambungan, sehingga siswa membutuhkan konsentrasi yang tinggi dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mendapatkan hasil perhitungan yang sesuai dan seimbang.

Sedangkan parameter pembelajaran berdasarkan hasil prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang

dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar yang dilaksanakan oleh siswa memiliki peranan penting, baik bagi guru ataupun bagi siswa yang bersangkutan. Bagi guru, tes prestasi belajar dapat mencerminkan sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa sebagai tujuan instruksional. Bagi siswa tes prestasi belajar bermanfaat untuk mengetahui sebagai mana kelemahan-kelemahannya dalam mengikuti pelajaran.

Prestasi itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, cara belajar, bakat, minat, motivasi, dan kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang selalu ditunggu dalam setiap akhir proses pembelajaran. Agar prestasi belajar ekonomi dapat dicapai maka baik guru maupun siswa memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan tercapainya prestasi belajar. Beberapa diantaranya adalah kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Kecerdasan emosional yang dimiliki setiap siswa diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Disamping itu kemandirian belajar yang juga merupakan aspek penting seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dapat berpengaruh pula terhadap prestasi belajar siswa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa. Kemampuan, pemahaman, dan kualitas siswa dapat diketahui lewat prestasi belajar yang dimilikinya. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa akan mempengaruhi juga jalan untuk menuju masa depannya, misalnya ingin melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja prestasi belajar tiap siswa dapat dilihat lewat nilai-nilai yang didapaknya, seperti nilai ulangan harian Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Nilai-nilai yang didapat merupakan hasil dari mereka belajar dan sejauh mana mereka memahami, menguasai dan mengaplikasikannya dalam ujian yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Untuk menguasai konsep ekonomi seperti yang diuraikan di atas, seorang siswa bukan hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi kecerdasan emosional lebih dibutuhkan mengingat karakteristik ekonomi memuat analisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu lebih menonjolkan aspek-aspek emosional dibanding rasional. Selain itu kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan untuk melakukan kebiasaan belajar. Sehingga selain faktor kecerdasan intelektual yang tinggi untuk menghasilkan prestasi belajar yang bagus, harus pula memiliki kecerdasan emosional. Sebagian besar program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti: ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan yang tampak begitu menjanjikan, mengalami kesulitan dalam kariernya. Lebih buruk lagi, mereka tersingkir akibat rendahnya kecerdasan emosional.

Proses pendidikan meliputi input-proses-output. Input yaitu siswa dengan berbagai latar belakangnya. Proses merupakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya

mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada siswa. Sedangkan output merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaranlah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya kemampuan dan hasil belajar siswa.

Melakukan aktifitas belajar, setiap siswa dituntut kemandirian belajarnya. Karena dengan adanya sikap kemandirian siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki kemandirian mampu untuk belajar mandiri. Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Adapun keuntungan belajar mandiri bagi siswa salah satunya memberikan kemungkinan untuk maju sesuai pelajaran masing-masing. Kemandirian belajar merupakan sebuah bentuk kepercayaan pada diri sendiri untuk mengorganisir, mengembangkan, dan menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh seseorang. Perilaku mandiri adalah bentuk perilaku yang dapat berdiri sendiri dan tanpa tergantung pada orang lain. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.

Melihat peran pentingnya kecerdasan emosional dan kemandirian belajar siswa bagi prestasi belajar, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XII SMA Negeri 33 Jakarta.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelatif (Creswell, 2014). Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numeric yang analisisnya menggunakan statistic untuk meringkas sejumlah data (Sugiyono, 2016). Maka dalam penelitian kuantitatif sejak awal harus sudah jelas bagaimana mengkualifikasi data-data yang dikumpulkan, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis dengan menggunakan statistic (Suharsaputra, 2012). Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMA Negeri 33 Jakarta sebanyak 60 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket googleform untuk pengumpulan data kecerdasan emosional dan kemandirian belajar. Angket menggunakan skala Likert (1-5) dan untuk data hasil belajar menggunakan data sekunder berupa nilai PTS dan PAS mata pelajaran ekonomi. Analisis data menggunakan software SPSS meliputi analisis deskriptif, uji asumsi (uji normalitas dan linearitas), uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi linier berganda. Adapun untuk keperluan pengukuran dan analisis kuantitatif maka jawaban atas pernyataan diberi skor yang dapat dilihat pada :

**Tabel 1.** Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah		
		positif	negatif	+		$\Sigma$
Kecerasan Emosional	1. Mengenal emosi diri	1,2,3	4,5,6,	3	3	6
Kecerdasan Emosional	2. Mengelola emosi	7,8,9,13	10,11,12	4	3	7
	3. Memotivasi diri	14,18,19	15,16,17,	3	3	6

	4. Mengenali emosi orang lain	20,21,22 27	23, 24, 25,26,	4	4	8
	5. Membina hubungan dengan orang lain	28, 29, 30,		3	-	3
Jumlah				17	13	30

Pengujian validitas atas butir soal ini dilakukan pada 60 orang responden dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$   $df = n - 2 = 60 - 2 = 58$  ( $n =$  jumlah responden) adalah 0.254. Kriterianya adalah jika  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Uji validitas variabel kecerdasan emosional

Butir Soal	rhitung	rtabel	Kesimpulan	Keputusan
1	0.41	0.254	Valid	Dipakai
2	0.42	0.254	Valid	Dipakai
3	0.5	0.254	Valid	Dipakai
4	0.36	0.254	Valid	Dipakai
5	0.47	0.254	Valid	Dipakai
6	0.41	0.254	Valid	Dipakai

**Tabel 2.** Hasil Analisis Uji validitas variabel kecerdasan emosional

Butir Soal	rhitung	rtabel	Kesimpulan	Keputusan
7	0.44	0.254	Valid	Dipakai
8	0.42	0.254	Valid	Dipakai
9	0.51	0.254	Valid	Dipakai
10	0.47	0.254	Valid	Dipakai
11	0.41	0.254	Valid	Dipakai
12	0.50	0.254	valid	Dipakai
13	0.40	0.254	Valid	Dipakai
14	0.50	0.254	Valid	Dipakai
15	0.67	0.254	Valid	Dipakai
16	0.52	0.254	Valid	Dipakai
17	0.41	0.254	Valid	Dipakai
18	0.44	0.254	Valid	Dipakai
19	0.33	0.254	Valid	Dipakai
20	0.60	0.254	Valid	Dipakai
21	0.66	0.254	Valid	Dipakai
22	0.39	0.254	Valid	Dipakai
23	0.59	0.254	Valid	Dipakai
24	0.4	0.254	Valid	Dipakai
25	0.43	0.254	Valid	Dipakai
26	0.35	0.254	Valid	Dipakai
27	0.59	0.254	Valid	Dipakai
28	0.42	0.254	Valid	Dipakai
29	0.35	0.254	Valid	Dipakai
30	0.43	0.254	Valid	Dipakai

**Tabel 3.** Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Kode	Pernyataan		Jumlah		
			Positif	Negatif	Positif	Negatif	Jml
Kemandirian Belajar	1. Hasrat berkompetisi	A 1	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	2. Kemampuan mengambil keputusan	A 2	7,8	9,10	2	2	4
	3. Memiliki kemampuan inisiatif	A 3	11,12,13	14,15,16	3	3	6
	4. Percaya Diri	A 4	17,18,19	20,21,22	3	3	6
	5. Bertanggung jawab pada tugas	A 5	23,24,25	26,27,28	3	3	6
	6. Bersikap ulet dan tekun	A 6	29,30		2	-	2
	Jumlah				16	14	30

Pengujian validitas atas butir soal ini dilakukan pada 60 orang responden dari nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$   $df = n - 2 = 60 - 2 = 58$  ( $n =$  jumlah responden) adalah 0.254. Kriterianya adalah jika  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar

Butir	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}}$	Kesimpulan	Keputusan
1	0,504	0.254	Valid	Dipakai
2	0,503	0.254	Valid	Dipakai
3	0.356	0.254	Valid	Dipakai
4	0,474	0.254	Valid	Dipakai
5	0,448	0.254	Valid	Dipakai
6	0,296	0.254	Valid	Dipakai
7	0,489	0.254	Valid	Dipakai
8	0,460	0.254	Valid	Dipakai
9	0,328	0.254	Valid	Dipakai
10	0,419	0.254	Valid	Dipakai
11	0,359	0.254	Valid	Dipakai
12	0,423	0.254	Valid	Dipakai
13	0,630	0.254	Valid	Dipakai
14	0,425	0.254	Valid	Dipakai
15	0,553	0.254	Valid	Dipakai
16	0,429	0.254	Valid	Dipakai
17	0,571	0.254	Valid	Dipakai
18	0,612	0.254	Valid	Dipakai
19	0,381	0.254	Valid	Dipakai
20	0,415	0.254	Valid	Dipakai
21	0,562	0.254	Valid	Dipakai
22	0,474	0.254	Valid	Dipakai
23	0,546	0.254	Valid	Dipakai
24	0,579	0.254	Valid	Dipakai
25	0,555	0.254	Valid	Dipakai
26	0,439	0.254	Valid	Dipakai
27	0,568	0.254	Valid	Dipakai

28	0,302	0.254	Valid	Dipakai
29	0,591	0.254	Valid	Dipakai
30	0,259	0.254	Valid	Dipakai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kecerdasan Emosional

Pengumpulan data kecerdasan emosional dilaksanakan dengan melakukan survei angket secara online memanfaatkan googleform terhadap 60 siswa. Dalam penelitian ini pengukuran kecerdasan emosional mengacu pada indikator mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Variabel ini memiliki sebaran yang normal dengan rincian pada tabel 5 :

**Tabel 5.** Deskripsi Data Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		100.92
Median		101.00
Mode		97
Std. Deviation		8.522
Minimum		81
Maximum		117

### Kemandirian Belajar

Pengumpulan data Kemandirian Belajar dilaksanakan dengan melakukan survei angket secara online memanfaatkan googleform terhadap 60 siswa. Dalam penelitian ini kemandirian belajar mengacu pada indikator hasrat berkompetisi, kemampuan mengambil keputusan, memiliki kemampuan inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab terhadap tugas, bersikap ulet dan tekun. Variabel ini memiliki sebaran yang normal dengan rincian pada tabel 6:

**Tabel 6.** Deskripsi Data Penelitian Variabel Kemandirian Belajar

Statistics		
		Kemandirian belajar
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		114.20
Median		116.50
Mode		117
Std. Deviation		11.856
Minimum		69
Maximum		138

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistic 22 dan digunakan uji Kolmogorov Smirnov

**Tabel 7.** Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.51458675
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.074
	Positive	.053
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.894
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diperoleh nilai signifikansi kecerdasan emosional dan prestasi belajar sebesar 0,894. Suatu data dianggap normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar menunjukkan  $0,894 > 0,005$ , sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 8.** Hasil Uji Hipotesis

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.317	7.587		-.833	.409
	Kecerdasan emosional	.328	.080	.333	4.091	.000
	Kemandirian belajar	.447	.058	.630	7.752	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel menunjukkan t hitung  $4.091 > t$  tabel 2,000 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga Ha1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel menunjukkan t hitung  $7.752 > t$  tabel 2,000 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga Ha2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi.

### Interpretasi Hasil Penelitian

**Hasil pengujian hipotesis pertama** diperoleh bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar. Pembuktian bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar



ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang dibawah 0,05. Pengaruh yang positif signifikan mengindikasikan bahwa ketika siswa mengikuti kegiatan belajar dan siswa tersebut mampu mengontrol emosinya maka memungkinkan bagi siswa tersebut untuk meraih prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi semaksimal mungkin. Pengontrolan emosional menurut para ahli di atas adalah kemampuan untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Tiga unsur penting kecerdasan emosional terdiri dari: kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri); kecakapan sosial (menangani suatu hubungan) dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain)

**Hasil Pengujian hipotesis kedua** diperoleh bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar. Pembuktian bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Prestasi belajar ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang dibawah 0,05. Pengaruh yang positif signifikan mengindikasikan bahwa Dengan belajar mandiri, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari berbagai aspek yang akan membantunya menguasai materi yang sedang dipelajarinya. Siswa memiliki kebebasan menggunakan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan minat yang mereka sukai, dalam hal ini para siswa mengatur diri sendiri, memerintah diri sendiri dan mengambil keputusan untuk mempertanggung jawabkannya secara mandiri. Melalui belajar mandiri, siswa akan selalu merasa mempunyai tanggung jawab akan keberprestasian belajarnya sehingga akan bersemangat untuk mengerti dan memahami pelajaran. Dengan demikian, bagi siswa yang berhasil melakukan dengan baik, maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar termasuk prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi

## KESIMPULAN

1. kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar pada siswa kelas xii sma negeri 33 jakarta, Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan t hitung 4.091 > t tabel 2,000, variabel kecerdasan emosional memiliki kontribusi 21,27% mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar pada siswa kelas xii sma negeri 33 jakarta, Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan t hitung 7.752 > t tabel 2,000, variabel kemandirian belajar memiliki kontribusi 49,9% mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djaali. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Faliyandra, F. 2019. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia pada Lingkungan Pendidikan di Era teknologi*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Finartin Uki, Asni Ilham (2020). Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di sdn 03 limboto barat kabupaten Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan nonformal*. Volume : 06 Nomor : 01

- Giovanni Chandra, G. (2010) *Kecerdasan emosional*. Mojokerto: Manuscript
- Goleman, D. (2009) *Emotional intelligence "kecerdasan emosional"*. Jakarta: PT Sun <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Iskandar, Putong. 2013. *Economics pengantar ekonomi mikro dan makro*. Edisikelima. Jakarta: mitra wacana media.
- Martinis, Y. (2008). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- McConnell dan Brue. 2005. *Contemporary Labor Economics, International Edition*, 1995, McGraw-Hill Companies Inc, Printed in Singapore.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, Andoko Ageng, dkk. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Connecting – Organizing – Reflecting - Extending (CORE) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematika Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. 7, (2).
- Sugiyono. (2016) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&x`D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1-12.
- Tirtarahardja Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta
- Umar, Munirwan. (2015). Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajaranak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 1(1).
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wasiul Maghfiroh, Putri Mahanan (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. 1(7), 2021, 552–562. ISSN: 2797-3174
- Yatim, Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.